

Manajemen laba bank syariah berdasarkan independensi dan efektivitas komite audit

Dewi Maesaroh ^{1,*}, Disna Hilda Rosita Putri²,

¹ UIN Salatiga, Indonesia

² UIN Salatiga, Indonesia

*) Corresponding Author e-mail: disnahilda98@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationship between independence, expertise, meeting frequency and time commitment of the audit committee on earnings management. This study uses a quantitative approach which uses 14 Islamic Commercial Bank Companies in Indonesia with Purposive Sampling data collection techniques and the remaining 9 companies. The data was analyzed using Multiple Regression Analysis. The results of this study indicate that partially independence, expertise, frequency of meetings and time commitment of the audit committee have a significant effect on earnings management. While simultaneously independence, expertise, frequency of meetings and time commitment of the audit committee have no significant effect on earnings

Keywords: Earnings management, independency, effectiveness, audit committee

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara independensi, keahlian, frekuensi pertemuan dan komitmen waktu komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan 14 Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik pengambilan data Purposive Sampling dan tersisa 9 perusahaan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan Multiple Regression Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial independensi, keahlian, frekuensi pertemuan dan komitmen waktu komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan independensi, keahlian, frekuensi pertemuan dan komitmen waktu komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, independency, efektifitas, komite audit

1. Introduction

Laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal sebagai untuk memperoleh informasi terkait keadaan perusahaan, pengambilan keputusan bagi seorang investor, pencapaian kinerja suatu perusahaan atau entitas. Dalam PSAK No.1 Tahun 2015 disebutkan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, catatan atas laporan keuangan, dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi (Panjaitan & Muslih, 2019). Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja dari manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan merupakan pihak yang mengambil kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu (Taco & Ilat, 2016).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi discretionary accrual. Discretionary accrual adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Dalam hal ini peran auditor dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas. Semakin berkualitas auditor, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak akan terjadi (Hapsoro & Annisa, 2017).

Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit merupakan perangkat yang penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia, keberadaan komite audit dipertegas dengan keputusan Bapepam yang dituangkan dalam BAPEPAM peraturan IX tahun 2004 mengenai pembentukan komite audit. Komite audit saja belum cukup untuk menghindarkan perusahaan dari kasus-kasus keuangan terutama kasus manajemen laba. Komite audit ternyata juga membutuhkan independensi dan efektivitasnya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan (Dharmawati et al., 2018).

Independensi komite audit merupakan faktor utama dari sebagian besar penelitian komite audit. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Semakin independen anggota komite tersebut maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Independensi yang dimiliki komite audit dapat meminimalkan adanya manajemen laba. Perusahaan harus memiliki komite audit sedikitnya 3 anggota, dimana semua anggota tidak boleh memiliki hubungan dengan perusahaan karena akan mengganggu independensi mereka dari manajemen dan perusahaan (Telaah et al., 2014).

Efektifitas komite audit, seperti yang dinyatakan oleh De Zoort et al dalam Sitorus (2012) tidak terlepas dari masalah kompetensi/keahlian yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya. Kompetensi ini menjadi hal yang sangat penting bagi suatu komite audit untuk dapat menjalankan tugasnya dan fungsinya dengan baik. Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.1.5 ditentukan bahwa komite audit harus diketahui oleh komisaris independen, dan sekurang-kurangnya salah satu anggotanya memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi atau keuangan. Hal ini dibuat dengan pertimbangan bahwa tugas komite audit sangat erat berhubungan dengan masalah akuntansi dalam proses pelaporan keuangan berhubungan dengan masalah akuntansi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, komite audit yang diketahui oleh seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, akan meningkatkan efektifitas dari komite audit. Karena tanpa pengetahuan yang memadai dalam bidang akuntansi, maka diduga peran yang dijalankannya sebagai ketua komite audit akan tidak efektif (Telaah et al., 2014).

Research Gap

Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh independensi dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba.

Gap	Peneliti	Hasil
Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil	(Anzelya & Kurniawati, 2020)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya mekanisme pengawasan internal yang terbukti secara empiris berpengaruh dalam meminimalisir tindakan manajemen laba riil. Adapun atribut dari mekanisme pengawasan internal yang berpengaruh adalah jumlah rapat komite audit dan kompetensi internal audit.
Pengaruh independensi dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba	(Pamudji & Trihartati, 2012)	Independensi berpengaruh negatif, keahlian komite audit berpengaruh positif.
Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	(N. Lestari & Ningrum, 2018)	Kualitas audit tidak berpengaruh & antara hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Semakin baik atau buruk kualitas audit suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan.
Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	(E. Lestari & Murtanto, 2018)	Hipotesis dewan komisaris memiliki & pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan Dewan Komisaris yang efektif dinilai mampu dalam mengurangi konflik kepentingan yang ada diantara pemegang saham (principal) dengan manajer perusahaan (agent). Hasil lain menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena pembentukan komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan yang seharusnya dapat membantu fungsi pengawasan dari dewan komisaris hanya bersifat mandatory saja agar dapat memenuhi peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas yakni sebuah paparan tentang komite audit yang didasarkan pada independensi dan efektivitasnya terhadap manajemen laba, maka peneliti akan meneliti sejumlah topik berkaitan dengan hal tersebut yakni ditinjau dari karakteristik komite audit. Dalam hal ini peneliti mencoba mengetahui variabel karakteristik komite audit apa saja yang mempengaruhi manajemen laba pada dunia perbankan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Analisis Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia 2016-2019).

2. Literature Review

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi perusahaan dengan cara menyulap sedikit/banyak laporan keuangan dan atau kebijakan yang tidak sesuai dengan akuntansi berterima umum agar diperoleh suatu laba yang diinginkan guna mengelabui pemakai laporan keuangan (stakeholder) dalam pengambilan suatu keputusan. (Masluchah, 2018)

Manajemen laba (earning management) merupakan fenomena yang sulit dihindari, karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual dianggap lebih rasional dibanding dasar kas. Dasar akrual dipilih dengan tujuan menjadikan laporan keuangan lebih informatif atau dengan kata lain laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. (Noviardhi & Hadiprajitno, 2013)

b. Independensi Komite Audit

Independensi merupakan faktor yang sangat penting dan wajib ada di dalam profesi sebuah auditor. Independensi komite audit dapat berfungsi secara efektif untuk mengontrol laporan keuangan. Komite audit yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan memenuhi berbagai tanggung jawab termasuk, memberi komentar dan menyetujui kebijakan akuntansi, meninjau laporan keuangan, dan memelihara serta menelaah kecukupan pengendalian internal. Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan proses laporan keuangan perusahaan. Komite Audit menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan komisaris, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Komite audit independen dapat mendorong kualitas laporan keuangan dan meningkatkan keinformatifan laporan keuangan (Amin, 2016).

Independensi merupakan karakteristik terpenting yang harus dimiliki oleh komite audit untuk memenuhi peran pengawasannya. Hal tersebut menjelaskan mengapa bursa efek mengeluarkan undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan independensi komite audit. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba. Beasley (1996) menemukan hubungan negatif signifikan antara persentase komisaris independen dalam komite audit dengan kecurangan dalam laporan keuangan (Pamudji & Trihartati, 2012).

H₁ : Independensi Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

c. Keahlian Komite Audit

Independensi komite audit merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh anggota komite audit. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki independensi dalam menyatakan sikap dan pendapat. Untuk menjamin independensi, Bapepam (2004) merekomendasikan beberapa persyaratan yang berkaitan dengan independensi komite audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung rekomendasi Bapepam. SEC (1999) menghendaki bahwa setiap komite audit harus terdiri dari minimal satu orang anggota yang merupakan ahli keuangan. Hal tersebut juga disyaratkan oleh Bapepam (2004). Keahlian di bidang keuangan sama pentingnya bagi komite audit karena fungsi utama dari komite tersebut adalah mengawasi proses pelaporan keuangan sebuah perusahaan (Rahman & Ali, 2006). DeZoort & Salterio (2001) berpendapat bahwa ahli keuangan dalam sebuah komite audit meningkatkan kemungkinan bahwa kesalahan pernyataan yang material (material

misstatement) akan dikomunikasikan kepada komite audit dan dikoreksi secara tepat waktu. Xie et al. (2003) dan Choi et al. (2004) menyatakan bahwa anggota komite audit yang merupakan komisaris independen yang ahli di bidang keuangan merupakan pihak yang efektif untuk mengurangi manajemen laba. Hubungan antara keahlian di bidang keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit dan manajemen laba akan diuji dalam H2 .

H₂ : Keahlian komite audit di bidang keuangan berpengaruh negatif dengan Manajemen Laba.

d. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggungjawaban keuangan direksi perusahaan kepada pemegang saham. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercaya jika komite audit memiliki kompetensi dan independensi. Dengan melaksanakan fungsi dan tanggung jawab yang diberikan, diharapkan komite audit dapat berperan untuk mengurangi perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh para manajer, akan tetapi jika kompetensi dan independensi komite audit tidak dapat terpenuhi maka perilaku *earnings management* tidak dapat dihindarkan. (Masuru et al., 2019).

Selain itu, komite audit yang telah dibentuk oleh perusahaan tidak menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif sehingga komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Alasan lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah peraturan Bapepam belum menjelaskan karakteristik apa sajakah yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat dinyatakan memiliki financial literacy. Sehingga, kurang jelasnya definisi financial literacy yang harus dimiliki oleh anggota komite audit menyebabkan tiap perusahaan sampel kemungkinan memiliki definisi yang berbeda. Hal ini berpengaruh pada penunjukkan anggota komite audit yang memiliki financial literacy.

Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa komite audit yang melakukan pertemuan secara teratur akan menjadi pengawas yang lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti hubungan antara frekuensi rapat komite audit dengan manajemen laba dengan menguji H3 .

H₃ : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

e. Komitmen Waktu Komite Audit

Komitmen waktu menunjukkan banyak sedikitnya waktu yang dimiliki oleh komite audit untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai komite audit. Semakin tinggi komitmen waktu yang dimiliki oleh komite audit, maka semakin banyak waktu yang dimiliki oleh komite audit untuk mengawasi kinerja perusahaan dan proses pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit yang memiliki komitmen waktu yang tinggi diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Arah hasil penelitian ini searah dengan hipotesis yang telah ditetapkan namun nilai signifi kansi yang dihasilkan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa komitmen waktu komite audit bukanlah elemen yang penting untuk dimiliki oleh komite audit.

Banyak anggapan masyarakat bahwa laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan, dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Auditor yang berkualitas dianggap lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Hal ini dilakukan karena mereka berusaha untuk mempertahankan kredibilitasnya sebagai

auditor temama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa makin tinggi reputasi auditor, kemungkinan terjadinya manajemen laba makin rendah.

H₄ : Komitmen waktu komite audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

3. Research Method

Metode yang akan digunakan adalah metode eksplanatori, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada dengan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau suatu hipotesis.

Peneliti melakukan pembaruan objek yakni di sektor perbankan yang mana mayoritas dari penelitian-penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan manufaktur. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Peneliti mengambil data secara sekunder melalui situs Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan data dari masing-masing variabel endogen maupun eksogen diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan serta situs dari masing-masing perusahaan yang tercakup yakni laporan keuangan periode 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu: Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara purposive sampling atau judgement sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2019 sebanyak 14 perusahaan dan sampel yang terpilih sebanyak 9 perusahaan.

4. Results and Discussion

4.1 Statistik Deskriptif Sampel

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui manajemen laba memiliki nilai mean sebesar 0.322603084. Pada analisis diatas disebutkan bahwa rata-rata rasio independensi seorang komite audit dalam perusahaan perbankan syariah di Indonesia adalah sebesar 22,80% independensi ini dirasa semakin baik ketika suatu laporan keuangan didalamnya menerangkan bahwa ketidakadanya hubungan afiliasi baik dalam kekeluargaan, keuangan antar anggota direksi, dsb. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan nilai proporsi independensi komite audit terhadap rata-rata perusahaan perbankan syariah adalah sebesar 61,50%. Rata-rata komite audit yang ahli dalam bidang akuntansi dalam Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 22,80% dari keahlian lainnya yang ada di dalamnya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 bagian 3 pasal 7E Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Hasil analisis diatas juga disebutkan bahwa tingkat pertemuan antar anggota komite audit rata-rata telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 13 tentang penyelenggaraan rapat dimana disebutkan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan. Tingkat rata-rata komitmen waktu yang dimiliki anggota komite audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia yakni sebesar 22,80% dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 61,50%.

Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	36	.322	.41
Independensi Komite Audit	36	2.28	.615
Keahlian Komite Audit	36	2.28	.615
Frekuensi Rapat Komite Audit	36	10.78	4.963
Komitmen Waktu Komite Audit	36	2.28	.615
Valid N (listwise)	36		

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada data diatas menunjukkan angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Item	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.41145995
Most Extreme Differences	
Absolute	.244
Positive	.244
Negative	-.159
Test Statistic	.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data diatas diketahui nilai tolerance untuk variabel frekuensi rapat komite audit, komitmen waktu komite audit, independensi komite audit, dan keahlian komite audit adalah >

0.10. sementara, nilai VIF untuk keempat variabel tersebut adalah < 10.00. maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.502	0.324		1.546	0.13
1					
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0.009	0.014	-0.11	-0.64	0.53
Komitmen Waktu Komite Audit	-0.035	0.117	-0.052	-0.3	0.77
Independensi Komite Audit	-0.070	0.025	-0.105	-0.41	0.62
Keahlian Komite Audit	-0.061	0.057	-0.09	-0.53	0.81

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Berdasarkan hasil pengujian nampak semua variabel memiliki signifikansi lebih dari 5 persen. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan tidak ada variabel yang memiliki gejala heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.387	0.158		2.449	0.020
1					
Frekuensi Rapat Komite Audit	-0.001	0.007	-0.036	-0.206	0.838
Komitmen Waktu Komite Audit	-0.007	0.057	-0.023	-0.130	0.897
Independensi Komite Audit	-0.010	0.030	-0.015	-0.151	0.886
Keahlian Komite Audit	-0.009	0.041	-0.020	-0.127	0.798

a. Dependent Variable: Abs_RES_1

Uji Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson antara independensi, keahlian, komitmen waktu komite audit dengan manajemen laba dimana nilai signifikansi sebesar 0.793 > 0.05. maka kesimpulannya korelasi antara independensi komite audit, keahlian komite audit dan komitmen waktu komite audit dengan manajemen laba bersifat tidak signifikan secara statistik. Pada variabel frekuensi komite audit terhadap manajemen laba nilai signifikansi sebesar 0.536 dimana nilai tersebut > 0.05. maka korelasi antara frekuensi komite audit dengan manajemen laba juga tidak signifikan secara statistik.

		Correlations				
		ML	IKA	KKA	RKA	KW
Manajemen Laba (ML)	Pearson Correlation	1.00	-0.05	-0.05	-0.11	-0.05
	Sig. (2-tailed)		0.79	0.79	0.54	0.79
	N	36.00	36.00	36.00	36.00	36.00
Independensi Komite Audit (IKA)	Pearson Correlation	-0.05	1.00	1.000**	-0.06	1.000**
	Sig. (2-tailed)	0.79		0.00	0.71	0.00
	N	36.00	36.00	36.00	36.00	36.00
Keahlian Komite Audit (KKA)	Pearson Correlation	-0.05	1.000**	1.00	-0.06	1.000**
	Sig. (2-tailed)	0.79	0.00		0.71	0.00
	N	36.00	36.00	36.00	36.00	36.00
Frekuensi Rapat Komite Audit (FR)	Pearson Correlation	-0.11	-0.06	-0.06	1.00	-0.06
	Sig. (2-tailed)	0.54	0.71	0.71		0.71
	N	36.00	36.00	36.00	36.00	36.00
Komitmen Waktu Komite Audit (KW)	Pearson Correlation	-0.05	1.000**	1.000**	-0.06	1.00
	Sig. (2-tailed)	0.79	0.00	0.00	0.71	
	N	36.00	36.00	36.00	36.00	36.00

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Regresi Linier

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.50	0.32		1.55	0.13
1	Frekuensi Rapat Komite Audit	-0.01	0.01	-0.11	-0.64	0.53
	Komitmen Waktu Komite Audit	-0.04	0.12	-0.05	-0.30	0.77
	Independensi Komite Audit	-0.07	0.03	-0.11	-0.41	0.62
	Keahlian Komite Audit	-0.06	0.06	-0.09	-0.53	0.81

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengujian regresi linier berganda menghasilkan output pengujian yang berisi koefisien determinasi dan signifikansi. Pada output pengujian b=variabel Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki koefisien -0,01. Hal tersebut berarti variabel tersebut berpengaruh negative terhadap manajemen laba serta semakin tinggi Frekuensi Rapat Komite Audit maka akan diikuti semakin turun praktik manajemen laba. Namun demikian signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,53 yang menyatakan tidak signifikan.

Variabel selanjutnya yakni Komitmen Waktu Komite Audit memiliki koefisien -0,04. Hal tersebut berarti variabel tersebut berpengaruh negative terhadap manajemen laba serta semakin tinggi Komitmen Waktu Komite Audit maka akan diikuti semakin turun praktik manajemen laba. Namun demikian signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,77 yang menyatakan tidak signifikan.

Variabel selanjutnya yakni Independensi Komite Audit memiliki koefisien $-0,07$. Hal tersebut berarti variabel tersebut berpengaruh negative terhadap manajemen laba serta semakin tinggi Independensi Komite Audit maka akan diikuti semakin turun praktik manajemen laba. Namun demikian signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,62$ yang menyatakan tidak signifikan.

Variabel selanjutnya yakni Keahlian Komite Audit memiliki koefisien $-0,06$. Hal tersebut berarti variabel tersebut berpengaruh negative terhadap manajemen laba serta semakin tinggi Keahlian Komite Audit maka akan diikuti semakin turun praktik manajemen laba. Namun demikian signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,81$ yang menyatakan tidak signifikan.

4.2.1 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	2	.042	.236	.791 ^b
	Residual	5.925	33	.180		
	Total	6.010	35			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Komitmen Waktu Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.236 dengan nilai Sig sebesar 0.791 . hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu sebesar 2.90 dan nilai Sig lebih besar dari 0.05 . dengan demikian gabungan antara independensi, keahlian, frekuensi pertemuan, dan komitmen waktu komite audit secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.119 ^a	.014	-.046	.4237450371

a. Predictors: (Constant), Komitmen Waktu Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh R^2 sebesar 0.014 atau $1,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh keempat variabel independen terhadap manajemen laba sebesar $1,4\%$. Dengan kata lain manajemen laba dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar $98,6\%$ yang tidak diteliti.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Efektivitas komite audit yang diproksikan dengan variabel keahlian komite audit di bidang akuntansi, frekuensi pertemuan antar anggota komite audit dan proporsi komitmen waktu komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Secara simultan independensi, keahlian, frekuensi pertemuan dan komitmen waktu komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2019.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya satu jeniskelompok bank saja (Bank Umum Syariah); (2) periode penelitian dalam memprediksi manajemen laba hanya empat tahun, sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah populasi perusahaan sampel supaya dapat menemukan tingkat signifikansi yang diinginkan, menambah jumlah tahun pengamatan agar penelitian dapat digeneralisasi dengan mudah dan menambah variabel independen komite audit lainnya yang diidentifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba seperti variabel proksi ukuran KAP tempat auditor bekerja, pengalaman auditor dalam bekerja, pendidikan, dan lain sebagainya.

Acknowledgements

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini dari awal hingga akhir.

References

- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentras i. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>
- Anzelya, Y., & Kurniawati, K. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil. *JURNAL ONLINE INSAN*
- Dharmawati, T., Anto, L. O., & Vinarti, W. O. J. (2018). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHO Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHO. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, III*, 27–39.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing &* <https://trijurnal.llemlit.trisakti.ac.id/mraai/article/view/2063>
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap

Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and ...*, 1. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/678>

Masluchah, K. (2018). *Analisis pengaruh independensi dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba: Studi kasus pada Bank umum Syariah di Indonesia 2013-2016*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12961/>

Masuru, S., Faridah, & Nur, I. (2019). *Analisis arus kas bebas dan komite audit terhadap manajemen laba*. 5(003), 27–38.

Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 65–73.

Pamudji, S., & Trihartati, A. (2012). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1924>

Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). *Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. 11(1), 1–20.

Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>

Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.

Telaah, J., Akuntansi, R., Juli, V. N., & Pangestika, R. (2014). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 131–141.